

PENGARUH NILAI BAHASA INDONESIA TERHADAP NILAI MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs N BLORA

Claudia Vironica Ayu Viranda¹, Dwi Hardiyanto², Dwi Yulia Ningsih³, Indhi Asokawati⁴, Kholidatul Muna⁵, Panji Maulana Majid⁶, Dewi Wulandari⁷

Pendidikan Matematika /Universitas PGRI Semarang

claudiaviranda@gmail.com , dwihardiyanto296@gmail.com , dwiyulianingsih25@gmail.com , indhiasokawati032@gmail.com , kholidatulmuna2@gmail.com , panjim622@gmail.com , dwiwulandari@upgris.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, keterampilan berbahasa Indonesia siswa dapat menunjang keberhasilan di semua bidang studi. Salah satunya mata pelajaran Matematika. Meskipun Bahasa Indonesia dan Matematika sekilas terlihat berbeda, tetapi faktanya kedua mata pelajaran tersebut saling berkaitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh nilai Bahasa Indonesia terhadap nilai Matematika. Penelitian dilakukan di MTs N Blora yang beralamat di Jalan Turirejo KM 0.5, Turirejo, Kec. Jepon, Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 29 hari, mulai tanggal 1 Desember sampai 29 Desember 2022. Dengan target atau sasarannya yaitu siswa kelas VIII MTs N Blora. Pada penelitian ini, kami menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan cara pengumpulan data berdasarkan dokumen tertulis yang berupa data nilai Matematika dan Bahasa Indonesia. Nilai tersebut dapat dilihat pada nilai PTS semester gasal 2022/2023. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana. Dari hasil penelitian maka ditentukan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 22,375 + 0,751 X$. Penjelasanannya adalah jika nilai Bahasa Indonesia (X) naik sebesar 1 (satuan), maka nilai Matematika (Y) akan bertambah sebesar 0,751. Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap matematika siswa kelas VIII MTs N Blora. Sebab mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, dimana keterampilan berbahasa Indonesia siswa nantinya dapat menunjang keberhasilan di semua bidang studi. Salah satunya mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci: regresi, matematika, bahasa, statistika.

ABSTRACT

Indonesian is one of the main subjects taught in schools. This is because students' Indonesian language skills can support success in all fields of study. One of them is Mathematics. Even though Indonesian and Mathematics at first glance look different, the fact is that the two subjects are related to each other. The purpose of this research is to prove the influence of Indonesian language scores on mathematics scores. The research was conducted at MTs N Blora which is located at Jalan Turirejo KM 0.5, Turirejo, Kec. Japan, Kab. Blora, Central Java Province. Where this research was carried out for 29 days, from December 1 to December 29 2022. With the target or targets, namely class VIII students of MTs N Blora. In this study, we used a type of quantitative research. By collecting data based on written documents in the form of data on Mathematics and Indonesian Language scores. This value can be seen in the odd

semester PTS scores 2022/2023. Data analysis used is Descriptive Statistical Analysis and Simple Regression Analysis. From the results of the study, a simple linear regression equation was determined, namely $Y = 22.375 + 0.751 X$. The explanation is that if the value of Indonesian (X) increases by 1 (unit), then the value of Mathematics (Y) will increase by 0.751. Based on the analysis, it can be concluded that Indonesian language skills have a significant influence on the mathematics of class VIII MTs N Blora. Because Indonesian language subjects are the main subjects taught in schools, where students' Indonesian language skills can later support success in all fields of study. One of them is Mathematics.

Keywords: regression, mathematics, language, statistics.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pokok yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar komunikasi dapat menggunakan bahasa Indonesia, yang mana juga merupakan bahasa nasional. Termasuk, dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia menjadi ruh semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia juga salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, termasuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut dikarenakan, keterampilan berbahasa Indonesia siswa dapat menunjang keberhasilan di semua bidang studi. Salah satunya mata pelajaran matematika.

Menurut Siagian (2016:59), kata matematika berasal dari bahasa latin (*mathematika*) dan bahasa yunani (*mathematike*) yang berarti mempelajari. Kata dasarnya adalah mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dari berpikir atau bernalar. Matematika lebih menekankan rasio (penalaran), bukan hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk oleh pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russefendi dalam Siagian, 2016:59). Menurut Panggabean, dkk (2022:50) matematika dapat dikaitkan dengan topik lain

dan kehidupan secara umum. Salah satunya seorang siswa akan kesulitan mencerna soal matematika jika ia tidak memahami bahasa Indonesia. Siswa juga akan kesulitan menyalin soal ke bentuk rumus matematika. Rasanya akan percuma, apabila siswa yang pandai matematika tidak dapat mencerna kata-kata dalam bahasa Indonesia. Demikian dengan buku-buku sekolah yang sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, meskipun terdapat selipan kata yang berbahasa Inggris. Guru juga menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia.

Menurut Asikin dan Junaedi (2013:204) komunikasi matematika sangat penting, karena komunikasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menghubungkan pesan dengan membaca, mendengarkan, dan bertanya. Kemudian mendiskusikan letak masalah serta menyatakan dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam lingkungan kelas, dimana terjadi penggantian pesan yang memuat sebagian materi matematika yang dipelajari. Melalui diskusi, cara berpikir siswa akan lebih berkembang. Dalam mata pelajaran matematika, diskusi dapat digunakan siswa untuk memecahkan suatu konsep dan permasalahan bersama teman ataupun gurunya. Menurut Abdillah, dkk (2022:85) Pendekatan saintifik dengan pola 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) merupakan ciri komunikasi matematis yang penting dalam kurikulum 2013

yang memperlihatkan bahwa dalam pendekatan saintifik komunikasi merupakan bagian yang penting.

Sementara dalam praktik literasi, siswa akan lebih sering membaca dan menulis mengenai matematika. Membaca dapat memberikan konteks dan motivasi siswa. Menurut Heriyati dan Pratiwi (2021:68) aktivitas membaca dapat digunakan sebagai sarana dalam mempelajari suatu hal yang belum diketahui atau suatu hal yang ingin dicari. Aktivitas membaca dapat mendukung siswa untuk mencari informasi yang diperlukan. Melalui hal tersebut, integrasi matematika dan bahasa Indonesia akan menghasilkan pemahaman konsep matematika yang abstrak. Dengan demikian, penting sekali kita mempelajari bahasa Indonesia dengan baik. Bukan semata untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi untuk diterapkan dalam bidang studi lain.

Menurut Bickmore-Brand dalam Nurdawani (1993), terdapat tujuh strategi dalam belajar bahasa untuk memahami matematika. Di antaranya: 1) Menciptakan konteks yang bermakna dan relevan. 2) Merealisasikan titik awal minat terhadap matematika. 3) Melalui pemberian model, guru menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melihat keterampilan, proses dan nilai-nilai matematika. 4) Guru melanjutkan proses pembentukan pengetahuan melalui tantangan dan arahan. 5) Memfasilitasi metakognisi anak dengan membantu mengidentifikasi proses pembelajaran dan cara siswa belajar. 6) Membantu siswa bertanggung jawab dalam membangun pengetahuan. 7) Membangun lingkungan belajar yang kondusif. Strategi-strategi di atas harus dipadukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menetapkan prosedur evaluasi.

Meskipun bahasa Indonesia dan matematika sekilas terlihat berbeda, tetapi faktanya kedua mata pelajaran tersebut saling berkaitan. Jika tidak memahami bahasa Indonesia, maka akan

kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain, seperti matematika. Menurut Marlina (2019), sesuai dengan visi pembelajaran matematika yaitu mengkomunikasikan ide dengan simbol atau media lain yang menelaah suatu keadaan atau masalah, matematika merupakan bahasa.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh nilai bahasa Indonesia terhadap nilai matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Blora. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh nilai bahasa Indonesia terhadap nilai matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Blora.

B. METODE

Pada penelitian ini, kami menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di MTs N Blora yang beralamat di Jalan Turirejo KM 0.5, Turirejo, Kec. Jepon, Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 29 hari, mulai tanggal 1 Desember sampai 29 Desember 2022. Dengan target atau sasarannya yaitu siswa kelas VIII MTs N Blora. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh nilai bahasa Indonesia terhadap nilai matematika. Dimana variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai bahasa Indonesia dan variabel terikatnya nilai matematika.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data dalam menyusun penelitian. Teknik penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Artinya, cara pengumpulan data berdasarkan dokumen tertulis yang berupa data nilai matematika dan bahasa Indonesia. Nilai tersebut dapat dilihat pada nilai PTS semester gasal 2022/2023. Oleh sebab itu, dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai PTS matematika dan bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri Blora.

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis agar dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan variabel nilai matematika dan nilai bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Negeri Blora.

b. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiono dalam (Sidqi dan Rahmawati 2019:87), analisis data regresi sederhana adalah hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dinyatakan pada persamaan (1) :

$$Y = a + bX + e.....(1)$$

Keterangan:

X = Nilai bahasa Indonesia

Y = Nilai matematika

a = Konstanta, nilai Y bila X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, jika (-) maka terjadi penurunan.

e = faktor pengganggu (error)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika, nilai terendah yang dimiliki peserta didik sebesar 15. Sementara itu, nilai tertingginya sebesar 95. Nilai tengahnya sebesar 75. Nilai PTS matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Blora tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai PTS Matematika

No.	Interval	Frekuensi
1	13-23	4
2	24-34	1
3	35-45	3
4	46-56	3
5	57-67	3
6	67-78	10
7	79-89	17
8	90-100	4

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi dengan nilai terbanyak diperoleh pada kelas dengan interval nilai 78-89 dengan jumlah frekuensi 17.

Berdasarkan analisis data hasil belajar Bahasa Indonesia, nilai terendah yang dimiliki peserta didik sebesar 15. Sementara itu, nilai tertingginya sebesar 95. Nilai tengahnya sebesar 65. Berikut adalah tabel penyajian datanya. Nilai PTS bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Negeri Blora tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai PTS Bahasa Indonesia

No.	Interval	Frekuensi
1	13-23	2
2	24-34	2
3	35-45	6
4	46-56	4
5	57-67	12
6	67-78	11
7	79-89	6
8	90-100	2

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi dengan nilai terbanyak diperoleh pada kelas dengan interval nilai 57-67 dengan jumlah frekuensi 12.

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Budiyono (2016), persyaratan pada uji regresi linear sederhana meliputi : (1) normalitas, (2) linearitas, (3) autokorelasi, dan (4) homoskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49). Hasil uji normalitas dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 22.0. Cara pengambilan kesimpulan pada uji normalitas apabila diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (5%) maka data residual tersebut terdistribusi normal. Pada tabel 3, dapat diketahui nilai asymp. sig (2-tailed) atau aumsi 2 arah sebesar 0,163 > (lebih besar dari 0,05 (5%)). Nilai tersebut

menandakan bahwa data residual tersebar secara normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,12583160
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,062
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

Uji Multikolinearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas memakai metode uji regresi linear sederhana. Metode ini dilakukan dengan cara meregresi nilai matematika terhadap variabel bebas.

Cara pengambilan uji ini yaitu apabila diperoleh nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 signifikansi untuk variabel independen < 0,05 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013:105). Pada tabel 4 diperoleh 1 > 0,1 dan 1 < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Jadi nilai bahasa Indonesia dan matematika memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Matematika dan Bahasa Indonesia

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)	1,000	1,000
Bahasa Indonesia		

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi variabel yang ada dalam

model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini uji autokorelasi memakai metode uji *Durbin-Watson*. Metode ini dilakukan dengan cara meregresi variabel terikat terhadap variabel bebas.

Cara pengambilan uji ini yaitu apabila diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) > DU (*Durbin Upper*) dan 4-DW (*Durbin-Watson*) > DU (*Durbin Upper*) maka tidak terdapat autokorelasi. Pada tabel 7, diperoleh nilai DW = 1,728, nilai DU = 1,5660, dan 4-DW = 2,281. Diperoleh DW (1,728) < (1,566) DU dan (4-DW) 2,281 > 1,566 (DU), maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidakcocokan terhadap variansi residual dalam suatu pemantauan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai metode uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan cara meregresi ABS_RES (*Absolut Residu*) terhadap variabel bebas.

Cara pengambilan uji ini yaitu apabila diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0,05 (5%) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,159 > 0,05 yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya ada satu variabel independen X (bebas). Hasil analisis linier sederhana diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Tabel 6 adalah hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel independen (bahasa Indonesia) dan variabel dependen (matematika). Dari tabel 5, dapat ditentukan persamaan regresi linier sederhananya, lihat persamaan 2 :

$$Y = 22,375 + 0,751 X \dots\dots\dots(2)$$

Penjelasannya adalah jika nilai bahasa Indonesia (X) naik sebesar 1 (satuan), maka nilai matematika (Y) akan bertambah sebesar 0,751.

Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (*R-square*) dipakai untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap nilai matematika yang bersarnya adalah dari nol sampai satu. Dalam olah data nilai koefisien determinasi (*R-square*) dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0. Data determinasi koefisien (*R-square*) dapat dilihat pada tabel mode summary. Dari tabel 7, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,438 yang menunjukkan bahwa 43,8% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Indonesia. Sedangkan 56,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial ke variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dalam uji t yaitu apabila nilai $t < -t$ tabel atau $t > t$ tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar matematika. Pengujian uji t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0. Hasil uji t pada penelitian ini dapat di lihat tabel 6 yang menyimpulkan bahwa nilai signifikansi bahasa Indonesia sebesar 5,786 (t hitung) $>$ 2,015 (t tabel), maka secara parsial kemampuan Bahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika.

c. Pembahasan

Dari hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika seluruh siswa kelas

VIII MTs Negeri Blora. Artinya, apabila nilai Bahasa Indonesia siswa itu baik, maka hasil belajar matematika peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai bahasa Indonesia kurang baik maka akan mendapatkan hasil belajar matematika yang kurang baik pula.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berhubungan dengan matematika. Dengan menguasai bahasa Indonesia siswa mampu menyelesaikan mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Kline (Karso,dkk., 2008:40) dalam Nurdawani yang menyatakan bahwa matematika bukan pengetahuan yang dapat sempurna karena dirinya sendiri. Akan tetapi, keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Hubungan antara bahasa Indonesia dan matematika tercermin pada pernyataan Wittgenstein (dalam Suyitno, 2008) yang mengatakan bahwa matematika adalah kumpulan dari tata permainan bahasa. Kepastian matematika terletak pada kesepakatan bahasa yang ada. Hubungan antara bahasa terhadap logika dan matematika adalah "bahasa merupakan basis dari logika dan matematika". Karena itu, kemampuan bahasa menjadi syarat mutlak bagi penguasaan atas logika dan matematika. Pendidikan bahasa menjadi syarat mutlak bagi pendidikan logika dan matematika. Bidang pendidikan harus mempunyai keterpaduan dalam pendidikan bahasa, logika, dan matematika.

Tabel Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Autokorelasi

Tabel 5. Koefisien Regresi ABS_RES dan Bahasa Indonesia

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,073	,147		,498	,622
Bahasa Indonesia	-,003	,002	-,243	-1,440	,159

Tabel 6. Koefisien Regresi Matematika dan Bahasa Indonesia

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,375	8,307		2,693	,010
Bahasa Indonesia	,751	,130	,662	5,786	,000

Tabel 7. Model Summary Matematika dan Bahasa Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662	,438	,425	16,31226	1,728

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Blora. Sebab mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, di mana keterampilan berbahasa Indonesia siswa nantinya dapat menunjang keberhasilan di semua bidang studi. Salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dari berpikir (bernalarnya). Matematika lebih menekankan rasio (penalaran), bukan hasil eksperimen atau hasil observasi. Meskipun Bahasa Indonesia dan Matematika sekilas terlihat berbeda, tetapi faktanya kedua mata pelajaran tersebut saling berkaitan. Jika tidak memahami bahasa Indonesia, maka akan kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain, seperti matematika.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa saran sebagai berikut : bagi siswa sebaiknya belajar lebih giat lagi

dalam menguasai bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan, salah satunya adalah matematika. Sedangkan bagi guru sebaiknya memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penguasaan bahasa supaya dapat memudahkan siswa dalam membaca permasalahan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Susiwo, & Susanto, H. (2022). Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Teorema Phytagoras Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 84-97.
- Asikin, M., & Junaedi, I. (2013). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Setting Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). *Unnes Journal of Mathematics Education Reaserch*, 203-213.
- Budiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyati, & Pratiwi, N. K. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Theorems*, 67-76.
- Marlina, E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Pembelajaran Matematika melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Journal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12-16.
- Nurdawani, A. Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD INPRES Bontomanai Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Panggabean, Y. E., Mulyono, & Banjarnahor, H. (2022). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 49-59.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 58-67.
- Sidqi, M. B., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Nilai Matematika Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X iis SMA Negeri 17 Surabaya. *JUPE*, 82-91.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno, H. (2008). Hubungan Antara Bahasa dengan Logika dan Matematika Menurut Pemikiran Wittgenstein. *Humaniora*, 26-37.